

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menopause adalah proses alamiah yang dialami oleh setiap individu. Menopause adalah periode menstruasi terakhir pada seorang wanita setelah amenore selama 12 bulan. Seseorang yang mengalami menopause akan mengalami penurunan fungsi organ tubuh yang akan berefek pada kesehatannya. Menopause umumnya terjadi pada usia 45 sampai 51 tahun. ⁽¹⁾

Fase sebelum menopause disebut fase perimenopause. Perimenopause ditandai dengan turunnya jumlah folikel pada indung telur sehingga estrogen mengalami penurunan jumlah produksi. Estrogen yang kurang mengakibatkan perubahan fisik dan psikis. Jika hal tersebut tidak diupayakan lebih baik ancaman penyakit degenerative (jantung dan osteoporosis) akan muncul secara dini. ⁽²⁾

Menurut World Health Organization (WHO), penyakit kardiovasakuler merupakan penyebab kematian dan kecacatan di seluruh dunia. Pada tahun 2008 hampir 17,3 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskuler. ⁽³⁾ Prevalensi penyakit osteoporosis menurut WHO tahun 2010 yaitu sebanyak 200 juta orang menderita Osteoporosis diseluruh dunia. ⁽⁴⁾ Prevelensi diagnosis dan gejala penyakit jantung koroner di Indonesia tahun 2013 sebesar 2.650340 orang. ⁽³⁾ Insiden patah tulang yang dialami wanita

pasca menopause (usia 55-59) sebanyak 38/100.000 kasus dan jumlah itu meingkat seiring bertambahnya usia wanita di Indonesia pada tahun 2011.⁽⁵⁾

Meningkatnya usia harapan hidup di Indonesia membawa konsekuensi bertambahnya jumlah seseorang mengalami menopause dan jumlah penderita penyakit degenerative. Umur harapan hidup tertinggi di Indonesia ada di Yogyakarta. Rata-rata angka harapan hidup orang Indonesia pada tahun 2016 mencapai 70,9 tahun, sementara di Yogyakarta mencapai 74 tahun.⁽⁶⁾

Umur harapan hidup di Kabupaten Bantul cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 umur harapan hidup sebesar 73,19 meningkat menjadi 73,5 pada tahun 2017. Bantul juga mengalami kejadian transisi epidemiologi yaitu menonjolnya penyakit degenerative daripada penyakit menular pada tahun 2018.⁽⁷⁾

Perimenopause dapat diketahui dari perubahan fisik dan psikis yang dialami oleh seorang wanita. Perubahan fisik yang dialami seperti hot flushes (semburat panas di pipi dan tengkuk), sering berkeringat, jantung berdebar, pola menstruasi yang kacau.⁽²⁾ Perubahan psikis yang dialami wanita menopause antara lain mudah marah, merasa dirinya tidak menarik, sukar tidur, jantung berdebar, berkeringat.⁽¹⁾

Faktor yang mempengaruhi terjadinya menopause salah satunya kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal yang dimaksud adalah pil kombinasi dan suntik kombinasi. Kandungan estrogen dan progesterone pada pil kombinasi dan suntik kombinasi menyebabkan menopause akseptor

cenderung lebih terlambat yang tentunya mempengaruhi munculnya keluhan perimenopause. Masruroh menjelaskan pada penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause seorang wanita. Seseorang yang menggunakan kontrasepsi hormonal akan mengalami kemunduran usia menopause.⁽⁸⁾

Menurut Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia. Prevalensi akseptor KB suntik di Indonesia sebesar 62,77%. Setelah kontrasepsi suntik, kontrasepsi pil merupakan kontrasepsi terbanyak nomor dua yakni 17,24%.⁽⁹⁾

Kontrasepsi suntik di DIY merupakan paling diminati oleh penduduk yaitu sejumlah 43,92%. Kontrasepsi pil merupakan kontrasepsi dengan peminat terbanyak setelah kontrasepsi AKDR yaitu 11,27%. Peminat kontrasepsi suntik terbanyak di DIY berada di Kabupaten Bantul dengan jumlah 46,98%. Kontrasepsi pil di Kabupaten Bantul berjumlah 11,18%.⁽¹⁰⁾

Keunggulan dari kontrasepsi pil dan suntik merupakan alasan mengapa wanita lebih memilih kontrasepsi tersebut. Keunggulan tersebut antara lain murah, mudah, cepat pemakaiannya, cepat kembali subur, tidak menyebabkan kekacauan siklus menstruasi.⁽¹¹⁾ Pil kombinasi dan pil suntik memiliki kandungan progesterone dan estrogen di dalamnya. Pada pil kombinasi terdapat ethinyl estradiol 0,030 mg dan levonogestrel 0,150 mg. Pada suntik kombinasi terdapat estradiol cyplonate 10 mg dan medroxyprogsterone acetate

50 mg. Kedua kontrasepsi tersebut memiliki perbedaan jumlah kandungan dan cara pemakaian.

Wanita yang mengalami menopause dini memiliki kemungkinan besar mengalami penyakit degenerative seperti penyakit jantung, osteoporosis lebih cepat dibandingkan wanita yang mengalami menopause terlambat. Wanita yang mengalami menopause terlambat memiliki kemungkinan lebih besar mengalami kanker karena terlalu lama terpapar estrogen di dalam tubuhnya. Sehingga penting sekali seseorang mengetahui kejadian menopause pada dirinya agar dapat lebih cermat dalam menjaga kesehatannya.

Kecamatan Banguntapan memiliki jumlah akseptor suntik aktif sebesar 5.021 akseptor, dan pil aktif sebesar 1.941 akseptor. Hasil wawancara dari 5 akseptor suntik kombinasi di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III diketahui terdapat 3 orang akseptor suntik yang berusia 52, 45 tahun dan 47 tahun masih aktif memakai kontrasepsi serta mengaku haid masih lancar. Dari 5 akseptor pil kombinasi di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III terdapat 1 orang berusia 45 tahun masih aktif memakai kontrasepsi pil dan belum merasakan tanda tanda perimenopause seperti hot flush. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui perbedaan usia perimenopause pada akseptor KB suntik kombinasi dan KB pil kombinasi di Puskesmas Banguntapan III.

B. Rumusan Masalah

Dari latarbelakang tersebut dapat dirumuskan bahwa kontrasepsi hormonal memiliki pengaruh pada usia menopause sorang wanita. Kontrasepsi pil kombinasi dan suntik kombinasi merupakan kontrasepsi hormonal yang sama- sama memiliki estrogen di dalamnya. “Apakah ada perbedaan usia perimenopause pada akseptor kontrasepsi pil kombinasi dan akseptor suntik kombinasi di Puskesmas Banguntapan III”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan usia perimenopause pada akseptor kontrasepsi pil kombinasi dan akseptor suntik kombinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan III.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui proporsi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, paritas, menarch dan metode kontrasepsi.
- b. Untuk mengetahui rata- rata usia perimenopause pada akseptor kontrasepsi pil kombinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan III.

- c. Untuk mengetahui rata rata usia perimenopause pada akseptor kontrasepsi suntik kombinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan III.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup kebidanan tentang Kesehatan Reproduksi

2. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan III Kabupaten Bantul Yogyakarta.

3. Ruang Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada Bulan September 2018 – April tahun 2019.

4. Ruang Lingkup Materi

Materi yang diteliti berkaitan dengan perimenopause, kontrasepsi pil dan kontrasepsi suntik.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bidan di Puskesmas

Agar bidan dapat mengetahui perbedaan usia perimenopause pada akseptor kontrasepsi pil kombinasi dan suntik kombinasi sehingga dapat memberikan konseling secara baik.

2. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya

3. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian.

No	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Fitriyani Ratna Juwita (2012)	Hubungan penggunaan Kontrasepsi Pil dengan Usia Menopause di Posbindu Kota Depok	Hasil analisis multivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi pil terhadap usia menopause baik sebelum dan sesudah dikontrol variabel kovariat yaitu tingkat pendidikan	- Desain - Uji Statistik - Tempat - Variabel
2	Mitha (2014)	Hubungan Antara Pemakaian KB Suntik Dengan Usia Menopause di RW X Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya	Hasil penelitian dari 47 responden hampir setengahnya (47,4%) yang menggunakan KB suntik 1 bulan mengalami menopause lambat.	- Desain - Uji Statistik - Tempat
3	Kurnia (2010)	Perbedaan Gejala Perimenopause Antara Akseptor Pil Oral Kombinasi dengan Akseptor Non Hormonal Di Puskesmas Subela Mojosongo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan gejala perimenopause antara akseptor pil oral kombinasi dengan akseptor non hormonal.	- Metode - Uji Statistik - Tempat - Penelitian
4	Rika Herawati 2014	Strategi Memperlambat Usia Menopause Di Posyandu Lansia Kabupaten Rokan Hulu	Hasil penelitian ini didapat bahwa variable yang paling besar pengaruhnya adalah konsumsi rokok, pendapatan, olah raga, jumlah anak, kontrasepsi dan yang terkecil pengaruhnya adalah pendidikan	- Desain - Uji Statistik - Tempat